

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Serang

Pelaksanaan zakat yang telah berlangsung selama ini di Indonesia dirasakan belum terarah. Hal ini mendorong umat Islam melaksanakan pemungutan zakat dengan sebaik-baiknya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mewujudkannya, baik oleh badan-badan resmi seperti Departemen Agama, Pemerintah Daerah, maupun oleh para pemimpin Islam dan Ormas lainnya.

Pengelolaan zakat yang bersifat nasional semakin intensif setelah diterbitkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. UU inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Sebagai konsekuensinya, pemerintah wajib memfasilitasi terbentuknya lembaga pengelola zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk tingkat pusat dan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) untuk tingkat daerah. BAZNAS ini dibentuk berdasarkan Kepres No.8/2001 tanggal 17 Januari 2001.

Sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia secara garis besar UU di atas memuat tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik,

transparan, dan professional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Secara periodic akan dikeluarkan jurnal, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh ulama, tokoh masyarakat dan pemerintah. Apabila terjadi kelalaian dan kesalahan dalam pencatatan harta zakat, bisa dikenakan sanksi bahkan dinilai sebagai tindakan pidana. Dengan demikian pengelolaan harta zakat dimungkinkan terhindar dari bentuk-bentuk penyelewengan yang tidak bertanggung jawab. Di dalam UU zakat tersebut juga disebutkan jenis harta yang dikenakan zakat yang belum pernah ada di zaman Rasulullah yakni, zakat hasil pendapatan dan jasa. Jenis harta ini merupakan harta yang wajib dizakati sebagai sebuah penghasilan yang baru dikenal di zaman ini. Zakat untuk hasil pendapatan ini juga dikenal sebagai zakat profesi. BAZNAS memiliki ruang lingkup berskala nasional yang meliputi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Departemen, BUMN, Konsulat Jendral dan Badan Hukum milik Swasta berskala nasional.

2. Visi, Misi, dan Tujuan BAZNAS Kabupaten Serang

a. Visi

Terciptanya Amil Zakat yang professional, transparan dan amanah sesuai dengan Syariat Islam.

b. Misi

Membina potensi umat untuk menunaikan zakat, memungut dan menghimpun serta mengelola dana umat, dan mendayagunakan dana umat bagi peningkatan kualitas masyarakat yang islami.

c. Tujuan

Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan zakat, mengupayakan tersalurkannya dana umat sesuai dengan ketentuan syariat, dan mengupayakan terwujudnya pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan di Indonesia.

B. Pengumpulan Data

Berdasarkan pada data di bawah ini adalah data distribusi zakat di Kabupaten Serang dan Kemiskinan pada tahun 2010 sampai 2016.

Tabel 4.1
Distribusi Zakat dan Kemiskinan

BULAN	DISTRIBUSI ZAKAT (dalam rupiah)	KEMISKINAN (dalam rupiah)
Jan-10	182172761	15390,42496
Feb-10	182729711,4	15514,00251
Mar-10	183223483,1	15634,33816
Apr-10	183654076,2	15751,43191
Mei-10	184021490,6	15865,28376
Jun-10	184325726,3	15975,89371
Jul-10	184566783,5	16083,26177
Agu-10	184744661,9	16187,38792
Sep-10	184859361,7	16288,27218
Okt-10	184910882,9	16385,91454
Nov-10	184899225,4	16480,31501
Des-10	184824389,2	16571,47357
Jan-11	184686374,4	16659,39024
Feb-11	184485180,9	16744,06501
Mar-11	184220808,8	16825,49788
Apr-11	183893258	16903,68885
Mei-11	183502528,6	16978,63792
Jun-11	183048620,5	17050,3451
Jul-11	182531533,8	17118,81038

Agu-11	181951268,4	17184,03376
Sep-11	181307824,3	17246,01524
Okt-11	180601201,6	17304,75482
Nov-11	179831400,3	17360,25251
Des-11	178998420,3	17412,50829
Jan-12	162108457,8	17384,83623
Feb-12	161820189,2	17433,82581
Mar-12	162139810,6	17482,79109
Apr-12	163067322	17531,73206
Mei-12	164602723,5	17580,64873
Jun-12	166746015,1	17629,54109
Jul-12	169497196,6	17678,40914
Agu-12	172856268,3	17727,25289
Sep-12	176823229,9	17776,07234
Okt-12	181398081,6	17824,86748
Nov-12	186580823,3	17873,63831
Des-12	192371455,1	17922,38484
Jan-13	197501348,2	18007,60185
Feb-13	204560989,2	18054,76852
Mar-13	212281749,5	18100,37963
Apr-13	220663628,9	18144,43519
Mei-13	229706627,6	18186,93519
Jun-13	239410745,5	18227,87963
Jul-13	249775982,5	18267,26852
Agu-13	260802338,8	18305,10185
Sep-13	272489814,4	18341,37963
Okt-13	284838409,1	18376,10185
Nov-13	297848123	18409,26852
Des-13	311518956,2	18440,87963
Jan-14	362014288,7	18360,23708
Feb-14	375490015,7	18393,38175
Mar-14	388109517,2	18429,61555
Apr-14	399872793,4	18468,93846
Mei-14	410779844,1	18511,3505
Jun-14	420830669,4	18556,85166
Jul-14	430025269,3	18605,44194
Agu-14	438363643,8	18657,12133
Sep-14	445845792,9	18711,88985
Okt-14	452471716,6	18769,74749
Nov-14	458241414,9	18830,69425
Des-14	463154887,8	18894,73013

Jan-15	437347923,5	18840,48167
Feb-15	441801989,4	18915,78839
Mar-15	446652873,8	18999,27681
Apr-15	451900576,5	19090,94695
Mei-15	457545097,8	19190,7988
Jun-15	463586437,4	19298,83237
Jul-15	470024595,5	19415,04765
Agu-15	476859572	19539,44464
Sep-15	484091367	19672,02334
Okt-15	491719980,4	19812,78376
Nov-15	499745412,2	19961,72589
Des-15	508167662,5	20118,84973
Jan-16	516986731,2	20284,15529
Feb-16	526202618,4	20457,64255
Mar-16	535815324	20639,31154
Apr-16	545824848	20829,16223
Mei-16	556231190,5	21027,19464
Jun-16	567034351,4	21233,40876
Jul-16	578234330,7	21447,80459
Agu-16	589831128,5	21670,38214
Sep-16	601824744,7	21901,1414
Okt-16	614215179,4	22140,08237
Nov-16	627002432,5	22387,20505
Des-16	640186504	22642,50945

Sumber: Data yang Telah diolah

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.103	3.702		20.289	.000		
	LAG_DIS TRIBUSI	5.987787738891954	.000	.138	1.245	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LAG_KEMISKINAN

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

Hasil dari uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai constant (a) 75.103 sebesar, dan nilai B sebesar 5.987787738891954, Sehingga diperoleh persamaan perhitungan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + b.X = 75.103 + 5.987787738891954.X$$

Dari tabel di atas, diperoleh sebuah hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 75.103 + 5.987787738891954.X$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka penjelasan yang didapat sebagai berikut:

- a. Konstanta (Nilai Mutlak Y) apabila distribusi sama dengan nol, maka kemiskinan adalah 75.103

- b. Koefisien regresi, distribusi zakat adalah 5.987787738891954 Artinya, apabila distribusi zakat naik akan menyebabkan kemiskinan naik atau berpengaruh positif sebesar 5.987787738891954 apabila variabel lain konstan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.¹

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.98097368E2
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.073
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), 69

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, memperoleh hasil nilai *Asymp. Sig* bernilai 0,366 yang berarti mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi mendekati normal dan model yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen yaitu kemiskinan berdasarkan masukan variabel independen yaitu distribusi zakat.

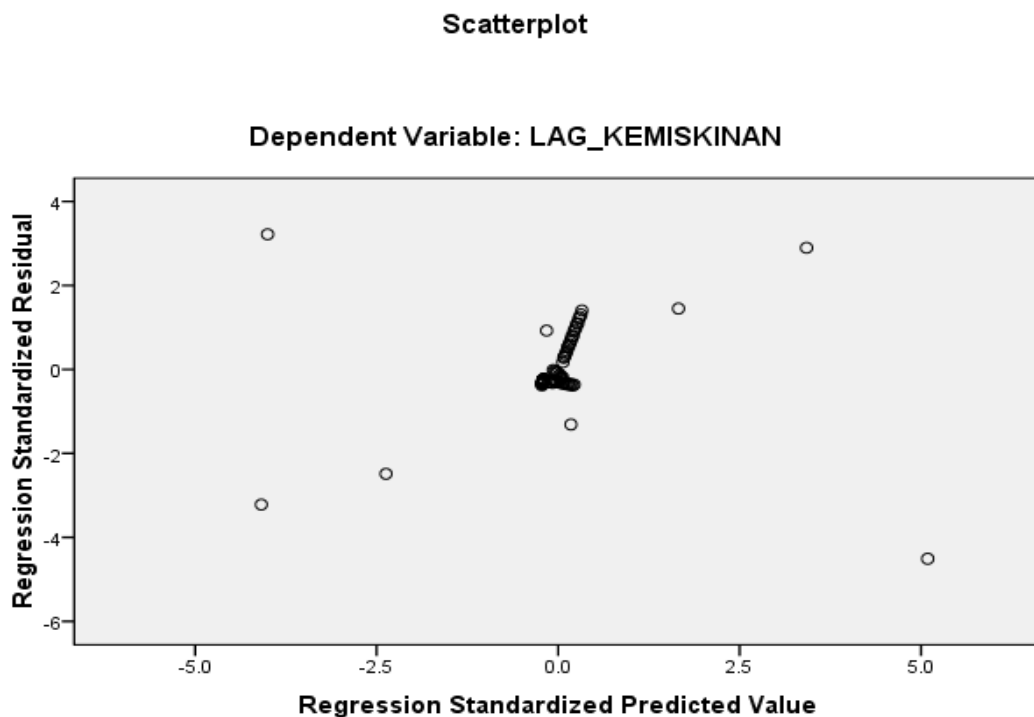
b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dari model regresi linear klasik adalah varian residual bersifat homokedastik atau bersifat konstan. Asumsi ini tidak selalu realistis. Penelitian-penelitian tentang tingkat-tingkat ukuran perusahaan dalam satu industri, penghasilan masyarakat, konsumsi bahan bakar untuk periode waktu yang sama, data seksi silang, sering tidak memenuhi asumsi itu. Apabila terjadi pelanggaran asumsi klasik itu, maka varian residual tidak lagi bersifat konstan (disebut heteroskedastisitas) dan apabila model yang mengandung heteroskedastisitas diestimasi dengan OLS, varian estimator tidak lagi minimum, kendatipun estimator itu sendiri tidak bias.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan metode grafis. Jika menggunakan metode grafis, keberadaan heteroskedastisitas dapat diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat

suatu pola tertentu pada plot residual kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola-pola tertentu, atau data menyebar, maka terindikasi adanya homokedastisitas.²

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS 16.0 yang sudah diolah

Berdasarkan gambar *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas dan penyebaran titik-titik menyempit diatas dan

² Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*, (Depok: Raja Grafindo Persada. 2016), 200, 204

dibawah sumbu Y pada angka 0, maka diidentifikasi terdapat heterokedastisitas. Pada variabel distribusi zakat terhadap kemiskinan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.³

Dari pengertian tersebut maka uji autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan (*error*) pada data individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan (*error*) pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah pada uji autokorelasi relatif jarang terjadi, hal itu dikarenakan gangguan (*error*) pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 110.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	.007	32.26631	2.179

a. Predictors: (Constant), LAG_DISTRIBUSI

b. Dependent Variable: LAG_KEMISKINAN

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di gambar diatas, nilai Dw hitung adalah 2.179 Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “k=1” dan “N=84” adalah nilai dl (batas bawah) 1.6212 dan nilai du (batas atas) 1.6693. Berdasarkan pedoman uji statistik DW, maka dapat dilihat bahwa nilai Dw hitung terletak diantara ($du < d < 4-du$) yaitu $1,6693 < 2,179 < 2,3307$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh adanya pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan catatan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut hasil dari Uji t yang didapat dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.5
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.103	3.702		20.289	.000		
	LAG_DIST	5.987787738891954	.000	.138	1.245	.217	1.000	1.000
	RIBUSI							

a. Dependent Variable: LAG_KEMISKINAN

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

Jika nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1.245 lebih besar dari t_{tabel} 1.9890 yaitu ($1.245 < 1.9890$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika tingkat signifikan lebih dari 0.05 maka H_0 diterima, dan jika tingkat signifikan kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan zakat lebih besar dari 0.05 yaitu 0.217, maka H_0 diterima. Secara parsial variabel distribusi zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

1. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi berguna untuk

menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji analisis koefisien korelasi:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	.007	32.26631	2.179

a. Predictors: (Constant), LAG_DISTRIBUSI

b. Dependent Variable: LAG_KEMISKINAN

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.138 terletak pada interval koefisien 0.00 – 0.199 yang berarti tingkat hubungan antara zakat dengan kemiskinan adalah sangat rendah .

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	.007	32.26631	2.179

a. Predictors: (Constant), LAG_DISTRIBUSI

b. Dependent Variable: LAG_KEMISKINAN

Sumber: SPSS 16.0 yang telah diolah

Nilai R^2 adalah 0.019 ini berarti variabel zakat dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap kemiskinan, yaitu sebesar 1.9%. Sedangkan sisanya adalah $100\% - 1.9\% = 98.1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Seperti upah minimum, inflasi, pendidikan, dan kesehatan yang dapat menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Adapun program pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Serang dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Serang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara distribusi zakat terhadap kemiskinan baik secara parsial dan seberapa besarnya pengaruhnya sebagai berikut :

1. Pada hasil regresi pada analisis data menunjukkan variabel X (distribusi zakat) terhadap variabel Y (kemiskinan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,217. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,217 yang berarti nilai

tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,217 > 0,05$). Dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.245 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.9890 Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.245 < 1.9890$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bisa dikatakan tidak signifikan. Yang artinya secara parsial variabel X (distribusi zakat) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kemiskinan). Dengan analisis persamaan regresi pada variabel zakat (X) sebesar 5.987787738891954 (bertanda positif) terhadap kemiskinan, yang berarti hal ini menunjukkan distribusi zakat memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa besaran pengaruh atau koefisien determinasi (R^2) distribusi zakat terhadap kemiskinan sebesar 0,019 atau 1.9% sedangkan sisanya yakni $100\% - 1.9\% = 98.1\%$ dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti upah minimum, inflasi, pendidikan, dan kesehatan yang dapat menyebabkan tingginya garis kemiskinan.